

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai Hubungan Harga Diri dan Kecemasan dengan Spiritualitas Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta Tahun 2024 yang dilakukan kepada 111 responden lansia, didapatkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan daripada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Gambaran karakteristik responden, dari total keseluruhan responden sebanyak 111 sampel didapatkan hasil bahwa usia minimal responden lansia 60 tahun dan usia maksimal 89 tahun. Untuk jenis kelamin didominasi oleh responden lansia perempuan. Untuk pendidikan terakhir, mayoritas lansia dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Untuk lama lansia tinggal dipanti paling lama selama 15 tahun. Untuk penyakit yang banyak diderita lansia yaitu asam urat.
- b. Gambaran spiritualitas lansia pada penelitian ini, mayoritas lansia dengan spiritualitas tinggi sebanyak 74 lansia, dan lansia dengan spiritualitas sedang sebanyak 37 lansia. Dapat disimpulkan bahwa lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta memiliki spiritualitas yang sedang hingga tinggi.
- c. Gambaran harga diri pada penelitian ini, mayoritas lansia dengan harga diri tinggi sebanyak 74 lansia, dan lansia dengan harga diri sedang sebanyak 37 responden. Dapat disimpulkan bahwa lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta memiliki harga diri yang sedang hingga tinggi.
- d. Gambaran kecemasan pada penelitian ini, mayoritas lansia dengan kecemasan minimal sebanyak 78 lansia, dan lansia dengan kecemasan ringan sebanyak 33 lansia. Dapat disimpulkan bahwa lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta memiliki tingkat kecemasan minimal hingga kecemasan ringan yang positif.

- e. Korelasi hasil uji *spearman* didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan spiritualitas pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta, dengan tingkat hubungan yang kuat dan positif atau berbanding lurus. Sehingga semakin tinggi harga diri lansia maka akan semakin tinggi pula spiritualitas pada lansia.

Korelasi hasil uji *Spearman* didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan spiritualitas pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta, dengan tingkat hubungan yang kuat dan negatif atau berlawanan. Sehingga semakin tinggi kecemasan lansia maka akan semakin rendah spiritualitas pada lansia.

V.2 Saran

a. Bagi Lansia

Lansia dapat mengetahui pentingnya meningkatkan spiritualitas yang dapat meningkatkan harga diri dan menurunkan kecemasan lansia sehingga kualitas hidup lansia dapat terpenuhi dengan baik dengan cara meningkatkan ibadah dan berinteraksi baik dengan para lansia dan perawat di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta.

b. Bagi Perawat Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta

Peneliti menyarankan bahwa ketika seseorang mengalami kecemasan dan harga diri rendah, menjalin hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan seperti beribadah, berdoa, dan melakukan kegiatan keagamaan yang lain yang dapat membantu mengurangi kecemasan dan membangkitkan semangat pada lansia. Oleh karena itu berikan dukungan kepada para lansia yang memiliki harga diri rendah dan kecemasan tinggi dengan peningkatan spiritualitas dengan memfasilitasi dan membimbing kegiatan keagamaan yang telah tersedia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta. Perawat juga bisa mengajarkan lansia cara untuk meminimalisir kecemasan, dan meningkatkan harga diri.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi yang berguna bagi mahasiswa/I tentang hubungan harga diri dan

kecemasan terhadap spiritualitas lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta, dan hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam ilmu pengetahuan di bidang Keperawatan Jiwa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan populasi yang lebih luas lagi dengan tempat penelitian yang berbeda pula. Tujuan dari melakukan penelitian dengan populasi yang lebih luas adalah agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar. Ini penting agar temuan penelitian dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas daripada hanya sampel terbatas.